BAB I

PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi “PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab untuk mewujudkan semua ini diaturlah jalur-jalur pendidikan yang merupakan wahana yang harus dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

1

Pendidikan mempunyai tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan juga mempunyai kelompok layanan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. Pada masa ini anak memasuki tahap praoperasional konkret dalam berfikir dari aktifitas belajar di TK. Pada saat ini sikap egosentris pada anak semakin nyata, menurut Piaget dalam Sujiono, (2010:26) anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada di sekitarnya.

Adapun pendidikan di TK ini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilainilai kehidupannya, melalui pendidikan TK ini diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kognitif dan bahasa untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Peran pendidik sebenarnya sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan potensi anak. Upaya pengembangan tersebut melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, dengan demikian anak akan memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan dan berkreasi.

Masing-masing anak mempunyai modal kreativitas dalam dirinya, guru hanya perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan seluruh potensi anak tersebut. Ransangan dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Biarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk maupun membuat dengan caranya sendiri. Munculkan daya kreatifitas anak dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu. Santrock dalam Yuliani (2010:6) menyatakan bahwa kreativitas adalah “kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara baru dengan tidak bisa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi”. Sedangkan Semiawan dalam Munandar (1999:5) mengatakan kreativitas adalah “kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah”. Suatu cara yang dapat menyalakan percikan-percikan kreatifitas anak usia dini adalah dengan membebaskan anak menuangkan pikirannya.

Hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kreatifitas anak penting untuk pemenuhan kebutuhan dari berbagai aspek. Zaman sekarang tantangan semakin kompleks baik dalam bidang ekonomi, politik, lingkungan, kesempatan maupun dalam bidang budaya dan sosial yang harus dihadapi. Semakin tinggi persaingan dengan segala problem yang ada, maka semakin diperlukan tenaga ahli pilihan yang cakap, terampil dan cekatan untuk menghadapi berbagai macam tantangan dan persaingan tersebut. Individu diharapkan memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan, dikenali dan dipupuk yaitu kreativitas. Pengembangan kreatifitas (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah. Secara eksplisit pada setiap perkembangan anak dan setiap jenjang pendidikan bahwa kreatifitas perlu dipupuk, dikembangkan, ditingkatkan disamping mencerdaskan. Triantoro (2005:12) menyatakan tujuan pengembangan kreatifitas merupakan perwujudan dari kebutuhan tertinggi manusia, yaitu aktualisasi diri, menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, meningkatkan peradaban manusia berkembang dengan pesat.

Oleh karena itu upaya perangsangan kreatifitas pada usia prasekolah sangat penting artinya. Sekolah melewati masa kritis, perangsangan berbagai aspek perkembangan dan kreativitas akan lebih sulit, meski dirangsang dengan rangsangan yang sama. Akibatnya anak akan mengalami kerugian.

Sehubungan dengan hal di atas, dapat dikemukakan bahwa perkembangan kreativitas anak bisa dirangsang melalui jalan yang dapat menarik minat anak tersebut secara sukarela, berangkat dari hatinya yang paling tulus. Salah satu cara untuk mengasah kreativitas anak yaitu dengan cara menggambar bebas, dengan menggambar bebas anak mampu mengungkapkan ide/gagasan, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman dimiliki anak melebihi kemampuan verbal.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Taman Kanak-Kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa pada tanggal 20 Agustus 2013, dari 15 anak hanya 3 anak yang mampu menggambar selebihnya masih banyak ditemukan anak belum bisa menggambar bebas dengan berbagai media dengan rapi, belum bisa menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, dalam hal ini anak terlihat kurang perhatian, anak tidak banyak bertanya, anak kurang dapat mengembangkan imajinasinya sehingga gambarnya tidak berkembang sesuai yang diharapkan. Juga dalam cara mengajar guru kurang memberikan contoh, otoriter, kurang inisiatif, kurang perhatian, kurang motivasi dan kurang penyediaan fasilitas, jadi dengan demikian dari hasil pengamatan belum maksimal. Masih banyak anak yang terlihat pasif dalam proses pengembangan menjadi individu yang kreatif, oleh sebab itu diperlukan kajian yang lebih jauh tentang peningkatan kreativitas anak melalui menggambar bebas di Taman Kanak-Kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang peningkatan kreativitas anak dengan mengangkat judul : Penggunaan Media Lilin Putih Dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Bebas Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah penggunaan media lilin putih dalam meningkatkan kreativitas menggambar bebas anak di Taman Kanak-Kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas menggambar bebas anak di Taman Kanak-Kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa melalui penggunaan media lilin putih.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi pendidikan diharapkan dengan kajian ini dapat dijadikan bahan bacaan dalam menambah wawasan mengenai arti pentingnya meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar bebas
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan rujukan bagi yang mengkaji masalah yang relevan dengan kajian ini.
4. Manfaat praktis
5. Bagi guru dapat digunakan sebagai acuan didalam meningkatkan kreativitas anak dan mengetahui perkembangan seni menggambar bebas pada anak didiknya sehingga mampu mengatasi kesulitan dan bisa dengan muda membimbing serta membina minat anak.
6. Bagi sekolah dijadikan sabagai bahan kajian dan analisis dalam mengkaji masalah yang diangkat dalam tulisan ini dan menambah wawasan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kajian Tentang Media Lilin Putih**
3. **Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, Arsyad (2011:3) mengemukakan “media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Daryanto (Criticos, 2011:4) media merupakan “salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”.

Selanjutnya Arsyad (Heinich, 2011:4), mengutarakan media pembelajaran adalah “perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima”.

Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan pembelajaran. Kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

7

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

1. **Klasifikasi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang, menarik perhatian dan memudahkan anak didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian di samping berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan media pembelajaran juga berfungsi mempermudah anak didik untuk belajar.

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai dari yang paling murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada pula yang diproduksi oleh pabrik. Ada media yang tersedia dilingkungan dan langsung dapat kita manfaatkan, ada pula yang secara khusus sengaja dirancang unutk keperluan pembelajaran.

Ada berbagai cara dan sudut pandang untuk menggolong-golongkan jenis media. Rudy Bretz (1971), misalnya mengidentifikasi jenis-jenis media ke dalam tiga unsur pokok, yaitu suara, visual, dan gerak. Sedangkan Andersen (1976) mengelompokkan media ke dalam 10 golongan yaitu :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Golongan Media** | **Jenis Media** |
| 1. | Audio | Kaset audio, siaran radio, CD, telepon |
| 2. | Cetak | Buku pelejaran, modul, brosur, gambar. |
| 3. | Audio-cetak | Kaset atau pita audio |
| 4. | Proyeksi visual diam | Overheadtransparansi (OHT) dan film bingkai (slide) |
| 5. | Proyeksi audio visual-diam | Film bingkai (slide) bersuara |
| 6. | Visual gerak | Film bisu |
| 7. | Audio visual gerak | Film gerak bersuara, televise |
| 8. | Benda atau obyek fisik | Benda nyata, model, specimen |
| 9. | Manusia dan sumber lingkungan | Guru, pustakawan, laboran |
| 10. | Komputer | Pembelajaran berbasis computer |

Sumber : Andersen (1976)

Sementara itu, dari sekian banyak jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, Henich dkk (1996) membuat klasifikasi media yang lebih sederhana sebagai berikut : 1) Media yang tidak diproyeksikan, 2) Media yang diproyeksikan, 3) Media audio, 4) Media video, 5) Media berbasis komputer, 6) Multi Media Kit.

Dari beberapa pengelompokkan media tersebut, kita dapat melihat bahwa hingga kini belum ada suatu pengelompokkan media yang mencakup segala aspek, khususnya untuk keperluan pembelajaran. Tetapi, kenyataan yang sering kita temukan bahwa media yang paling umum dan sering dipergunakan adalah media gambar. Hal ini dikarenakan anak lebih tertarik kepada gambar. Selain itu penggunaan media gambar tidak terlalu sulit pelaksanaannya tetapi dapat memperoleh hasil yang optimal.

1. **Manfaat Media**

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan anak didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton (1995) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.

Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan pada anak didik secara seragam. Setiap anak didik yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh anak didik lain.

1. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap dan menarik minat anak. Dengan media, sajian materi dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak didik, merangsang anak bereaksi baik secara fisik maupun emosional.

1. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan anak didik dalam melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.

1. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media, anak didik akan lebih mudah memahami palajaran.

1. Meningkatkan kualitas hasil belajar anak didik

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu anak didik menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh.

1. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga anak didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun , tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru.

1. Media dapat menumbuhkan sikap positif anak didik terhadap materi dan proses belajar

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong anak didik untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kebiasaan anak didik untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.

1. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dengan memanfaatkan media, seorang guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi anak didik. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media, sehingga guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek edukatif lainnya, seperti pembentukan kepribadian, motivasi dan lain-lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media dalam proses pembelajaran selain memperlancar interaksi antara guru dan anak didik juga menjadi daya tarik bagi anak didik untuk mengikuti pelajaran.

1. **Penggunaan Media Lilin Putih**

Lilin merupakan benda kenyal cukup mudah untuk dibentuk menjadi bentuk apa saja. Lilin adalah sumber penerangan yang terdiri dari [sumbu](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sumbu&action=edit&redlink=1) yang diselimuti oleh [bahan bakar](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahan_bakar) padat. Sebelum [abad ke-19](http://id.wikipedia.org/wiki/Abad_ke-19), bahan bakar yang digunakan biasanya adalah [lemak](http://id.wikipedia.org/wiki/Lemak) [sapi](http://id.wikipedia.org/wiki/Sapi) yang banyak mengandung [asam stearat](http://id.wikipedia.org/wiki/Asam_stearat).

Dengan menyebarnya penerangan [listrik](http://id.wikipedia.org/wiki/Listrik), saat ini lilin lebih banyak digunakan untuk keperluan lain, misalnya dalam upacara [agama](http://id.wikipedia.org/wiki/Agama), perayaan [ulang tahun](http://id.wikipedia.org/wiki/Ulang_tahun), pewangi ruangan, dan sebagainya. Selain itu lilin juga bisa digunakan sebagai media dalam kegiatan menggambar bebas.

Lilin adalah bahan tiga dimensi yang dapat memberi kebebasan kepada anak untuk berkreativitas seperti melukis atau menggambar. Dengan lilin, anak dengan bebas dapat menciptakan potongan-potongan lilin menjadi hal yang realistis, imajinasi atau simbolik. Contohnya misal seperti, seorang anak menciptakan potongan lilin tersebut menjadi replica monster. Potongan ini, mewakili monster, terlihat nyata, dan terlihat seperti binatang, atau dapat terlihat seperti tokoh fantasi, atau mungkin potongan itu merupakan suatu simbol yang khusus, atau bahkan mungkin hanya potongan yang dibentuk kasar.

1. **Menggambar dengan Lilin**

Menggambar dengan lilin menurut sumanto (Hamidah, 2013:17) adalah “kegiatan berkarya (membuat gambar) yang berwujud dua dimensi sebagai perwujudan tiruan yang menyerupai sesuatu (orang, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lainnya), karya cetak, foto, dan sejenisnya”.

Dalam penelitian ini menggambar dengan lilin adalah kegiatan berkarya menggunakan media lilin untuk menciptakan hasil karya seni. kegiatan ini untuk melatih fleksibel pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi jari dan tangan. Saat anak melukis akan ada proses pencampuran warna-warna baru.

1. **Langkah-langkah Pelaksanaan Menggambar dengan Lilin**

Dalam buku pedoman pembelajaran bidang pengembangan kemampuan dasar seni menurut Mudjito (2007:14) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1). Menyedikan media pembelajaran seperti cat air, kuas, kertas dan menata ruang yang aman dan kondusif

2). Memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar bebas yaitu menjelaskan tentang begaimana cara menggambar bebas dengan memberikan pilihan-pilihan sesuai dengan tema/ sub tema yang dibicarakan pada hari itu dan atau dapat juga anak menggambar sesuai dengan keinginan/ fantasinya

3). Menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar, setelah diajarkan pada anak cara menggambar bebas agar anak dapat menarik garis dengan stabil dan mewarnai gambar dengan rapi

4). Memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru

5). Mengawasi anak dalam menggambar bebas agar anak tetap merasa diperhatikan dan mengajak anak berbicara mengenai gambar yang dibuatnya.

6). Memberikan motivasi pada anak agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar bebas

Bentuk dasar yang paling mudah dilakukan misalnya bulatan, maka bisa dilanjutkan menjadi ayam, sapi, manusia dan berbagai gambar lainnya, gambar-gambar yang bukan aliran ‘realistis’ tentunya, tetapi gambar-gambar fun atau kartun. Selanjutnya, setelah anak mengenal angka dan huruf, maka anak juga bisa menggambar dengan menggunakan dasar awalnya adalah angka atau bisa juga dengan huruf. Dengan menggunakan bentuk dasar sebagai awal kreativitas menggambar, maka anak dilatih imajinasinya, dari bentuk dasar ini menjadi apa.

1. **Kajian tentang Kreativitas**
2. **Pengertian Kreativitas**

Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa. Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki setiap orang, yang dapat diidentifikasikan dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang diterapkan dalam pemecahan masalah. Kreativitas dapat didefinisikan dalam beranekaragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyorotinya.

Menurut Campbell (1986 : 126) bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya :

(a). Baru : inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan mengejutkan. (b). Berguna: lebih enak, praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik dan lebih banyak. (c). Dapat dimengerti : hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu.

Pengertian kreativitas menurut Supriadi (Rachmawati,2010:13) mengutarakan bahwa “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”, sedangkan menurut Semiawan (Yeni Rachmawati, 2010 : 14) , mengutarakan bahwa “kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah”.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki dan berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah. Jadi setiap anak memiliki potensi dan bakat kreatif yang harus dipupuk sejak usia dini agar anak kelak mampu menghasilkan sesuatu yang baru, unik dan lain dari pada yang lain, namun usaha ke arah itu haruslah lewat jalan ataupun kegiatan-kegiatan yang menarik minat anak untuk merangsang kemampuannya.

1. **Karakteristik Kreativitas**

Anak yang kreatif biasannya memiliki ciri selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak yang kreatif memiliki rasa percaya diri serta berani mengambil resiko. Ciri-ciri kreativitas tersebut yang berhubungan dengan kognisi, kemampuan berpikir seseorang dengan berpikir kereatif (berpikir difergen). Hal ini disebut juga sebagai ciri-ciri *aptitude* dari kreativitas, makin kreatif seseorang, ciri-ciri tersebut makin dimilki.

Menurut Supriadi (Rachmawati, 2010:15) mengenai 24 ciri kepribadian kreativitas yang ditemukannya dalam berbagai studi, adalah sebagai berikut:

1) Terbuka terhadap pengalaman baru, 2) fleksibel dalam berpikir dan merespon, 3) bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, 4) menghargai fantasi, 5) tertarik pada kegiatan kreatif, 6) mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, 7) mempunyai rasa ingin tahu yang besar, 8) toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti, 9) berani mengambil resiko, 10) percaya diri dan mandiri, 11) memilki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas, 12)tekun dan tidak mudah bosan, 13)tidak kehabisan akal dalam pemecahan masalah, 14)kaya akan inisiatif, 15)peka terhadap situasi lingkungan, 16)lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masah lalu, 17) memilki citra diri dan stabilitas emosi yang baik, 18)tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistis dan mengandung teka-teki, 19)memiliki gagasan yang orisinal, 20)mempunyai minat yang luas, 21)menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri, 22)kritis terhadap pendapat orang lain, 23)senang mengajukan pertanyaan yang baik, 24)mamiliki kesadaran etika-moral dan estetik yang tinggi.

Selanjutnya Ayan (Rachmawati, 2010 : 16) melengkapi ciri kepribadian orang kreatif dengan menambahkan beberapa karakteristik, sebagai berikut :

1)Antusias, 2) banyak akal, 3) berpikir terbuka, 4) bersikap spontan, 5) cakap, 6) dinamis, 7) giat dan rajin, 8) idealis, 9) ingin tahu, 10) jenaka, 11) kritis, 12) mampu menyesuaikan diri, 13) memecah balah, 14) menjauhkan diri, 15) orisinal atau unik, 16) pemurung, 17) penuh dayah cipta, 18) penuh pengertian, 19) selalu sibuk, 20) sinis, 21) sulit ditebak, 22) tekun, 23) toleran terhadap resiko, 24) asertif, 25) berlebihan, 26) bersaemangat, 27) bingun, 28) cerdas, 29) fleksibel, 30) gigih, 31) impulsif, 32) introver, 34) linglung, 35) mandiri, 36) memiliki naluri petualang, 37) mudah bergerak, 38) pemberontak, 39) pengamat, 40) penuh humor, 41) percaya diri, 42) sensitif, 43) skeptis, 44) tegang, 45) tidak toleran.

Dari karakteristik tersebut kita dapat melihat, betapa sangat beragam dan fluktuatifnya kepribadian orang kreatif. Orang kreatif memilki potensi kepribadian yang positif juga negatif. Sebagai contoh, ciri prilaku sosial individu kreatif cenderung tidak toleran terhadap orang lain, sinis, skeptis, dan kadang pemberontak. Disinilah pentingnya kahadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya, sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan intelegensinya tetapi juga perkembangan sosial dan emosinya.

1. **Ciri-ciri Kreativitas**

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya, Supriadi(1994) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan non kognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya orisinal, fleksibel, kelancaran dan elaborasi, sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif.

1. Orisinal

Orisinal yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa, orisinal pada umumnya kreatifitas yang dapat dilihat dari adanya suatu produk baru. Produk ini biasanya akan dianggap sebagai karya kreativitas bila belum perna diciptakan sebelumnnya, bersifat luar biasa, dan dapat dinikmati oleh masyarakat, dan yang dihasilkan bukan merupakan hasil jiplakan akan tetapi merupakan hasil yang baru dan asli.

1. Fleksibel

Fleksibel yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa. Mencakup kemampuan menghubungkan diantara dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan.

1. Kelancaran

Kelancaran yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah dan berguna atau bernilai, suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif yang harus memilki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahran masalah dan menghasilkan hasil lebih baik atau lebih banyak

1. Elaborasi

Elaborasi yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan memberikan respon yang unik atau luar biasa, produk ini memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya, hasil yang diciptakan merupakan perpaduan dari beberapa produk yang sudah ada sehingga tercipta suatu produk yang baru.

1. **Jenis-Jenis Kreativitas**

Menurut Seto Mulyadi (2004 : 65) tentang jenis-jenis kreativitas diantaranya: “1). Manggambar 2). Mendongen 3). Menyanyi 4) permainan lingkaran 5). Bermain alat musik sederhana 6). Berolah raga 7). Mewarnai 8). Permainan lilin 9). Mengingat nama”. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Menggambar

Menggambar merupakan permainan yang merangsang imajinasi anak serta pengembangan gagasan-gagasan, serta alasan anak untuk membuat gambar tersebut. Dalam prosesnya pembimbing dapat menanyakan tentang obyek gambarnya, judul dan alasannya

1. Mendongeng

Mendongen merupakan permainan sehingga pembimbing dapat mendongen dengan menggunakan boneka, dan sedapat mungkin memancing anak agar tertawa dengan cerita-cerita lucu atau mau bertanya dengan pembimbing, dan sedapat mungkin anak mengerti isi cerita yang dibawakan dan mau menjawab pertanyaan yang diajukan, hal ini selain dapat membuat suasana lebih hidup juga merupakan daya tarik tersendiri bagi anak serta dapat mengembangkan daya imajinasinya.

1. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan permainan bagi anak untuk mengajak anak-anak untuk bernyanyi serta memperagakan gerakan yang sesuai dengan isi nyanyian tersebut. Lagu atau nyanyian yang dipilih hendaknya merupakan gambaran dari kehidupan anak sehari-hari sehingga ini dapat memancing rasa ingin tahu anak yang akhirnya merangsang anak untuk bertanya

1. Permainan lingkaran

Permainan bagi anak seperti membentuk lingkarang bila jumlah anak-anak cukup banyak atau mereka sedang disekolah. Guru kemudian meminta anak untuk memilih lagu yang diberikan dan meminta mereka untuk membuat gerakan-gerakan tersebut secara bebas. Permainan ini dimaksudkan untuk menciptakan ruang bebas bagi anak untuk berkereasi dan menciptakan keberanian dalam memilih dan mengajukan usul serta gerakan-gerakan ekspresi yang harus mereka ciptakan sendiri.

1. Bermain alat musik sederhana

Musik merupakan satu hal yang dapat membangkitkan perasaan riang gembira dan kreativitasnya disegala bidang. Dalam memberikan kesempatan bermain musik pada anak, guru mengajukan pertanyaan mengenai alat musik yang sedang dimainkan, selain itu guru juga dapat mendorong anak-anak untuk dapat memainkan alat musik tersebut dengan gaya dan irama yang berbeda-beda sesuai kreativitas anak.

1. Berolah raga

Berolah raga merupakan permainan, seperti permainan bola. Permainan ini yang diukur adalah bagaimana anak mempunyai ide sebanyak mungkin tentang bola dan beberapa jauh ia mampu melempar lebih dari 2 atau 3 bola dengan cara melempar yang berbeda-beda.

1. Mewarnai

Mewarnai dapat mengembangkan ide atau gagasan sehingga guru dapat meminta anak untuk mewarnai gambar yang belum lengkap dan sebagainya. Setelah selaesai mengembangkan dan menambah atau mewarnai gambar tersebut, guru meminta kepada anak kembali untuk bercerita tentang gambar yang dibuat. Guru juga mendorong anak untuk bertanya kepada anak misalnya tentang judul dan alasan mewarnai atau melengkapi gambar tersebut dengan bentuk-bentuk tertentu. Menggambar dalam hal ini dijadikan penelitian.

1. Permainan lilin

Permainan lilin merupakan melatih kreativitas anak-anak dalam hal membentuk suatu benda dari lilin merupakan benda kenyal cukup mudah untuk dibentuk menjadi bentuk apa saja. Guru memberikan contoh bagaimana membuat benda dengan menggunakan lilin dan kemudian memberi aba-aba untuk memulai sebanyak mungkin dengan lilin sesuai dengan apa yang hendak mereka bentuk, dalam permainan ini guru juga harus turut serta dan setelah selesai membimbing dan menanyakan kembali tentang benda yang mereka sudah bentuk seperti nama benda, siapa yang paling banyak membuat bentuk dan lain sebagainya.

1. Mengingat nama

Permainan mengingat nama ini merupakan anak diajak melihat sekeliling ruangan dan menanyakan apakah ia tahu nama-nama benda sebanyak mungkin. Hal ini berguna melatih daya ingat dan memunculkan banyak ide gagasan, dalam hal ini adalah tentang nama-nama benda.

Peran pendidik sangat perlu dalam membantu anak untuk meningkatkan kreativitasnya yaitu seorang Guru harus memberikan penghargaan kepada anak kreatif, penghargaan tidak harus berupa hadiah, tapi bisa dalam bentuk-bentuk yang lain misalnya memuji anak, ikut merasakan kegembiraan anak terhadap hasil karya kreatif anak dan dalam proses mengerjakannya, termasuk ketika menghadapi masalah-masalah, pendidik sebagai pencatat, perlu mencatat kemajuan setiap anak, bukan membandingkan dengan yang lain. Selain pendidik sangat berperan dalam membantu menumbuhkan kreativitas anak lingkungan kreatif juga bisa diberikan pada anak yaitu tidak ada waktu yang membatasi anak dalam berkereasi, waktu yang terlalu singkat sering menghambat munculnya kreativitas anak, atau menyumbat aliran kreativitas anak, mendapatkan suasana yang terbuka dan bebas, ruang gerak anak harus fleksibel dan area nyaman, memberikan anak berbagai macam bahan-bahan nyata yang dapat digunakan anak mewujudkan ide-idenya.

1. **Kajian tentang Menggambar Bebas**
2. **Pengertian Menggambar Bebas**

Menggambar merupakan aktivitas menuangkan imajinasi di atas kertas sesuai dengan terdapat dialam pikiran. Kemampuan seorang anak untuk memahami lebih secara mendalam mengenai hubungan antara objek dan ruang. Anak-anak memiliki kemampuan menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya. Menggambar adalah salah satu cara untuk membentuk anak kreatif. Menggambar juga merupakan salah satu bentuk ekspresi kecerdasan (visual) oleh karena itu berilah kebebasan dan fasilitas bagi anak untuk menggambar.

Menggambar adalah salah satu bentuk pendekatan atau metode yang diserapkan dalam proses pembelajaran di kegitaman kanak-kanak. Menggamabar adalah pemberian kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan yang ada pada dirinya melalui kegiatan menggambar. Munandar (1999:83) mengemukakan bahwa menggambar adalah pendekatan pembelajaran berupa menggambar apa saja yang dilihat, diamati dan diinginkan anak.

Conny (2000:3) mengartikan menggambar sebagai keterampilan membuat suatu sketsa atau bentuk menyerupai aslinya. Penegrtian ini mengandung makna bahwa menggambar adalah proses mencontoh dan mengikuti sesuatu yang sudah ada.

Menggambar adalah salah satu pendekatan pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak berupa pemberian kesempatan untuk mengekspresikan diri anak melalui gambar. Hal ini dapat mengembangkan kreativitas anak dan mengekspresikan diri anak secara riil dalam bentuk gambar-gambar.

Adrian Hill (Hajar Pamadi, 2005:23) mengatakan bahwa, Menggambar merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek kreatif anak didik. Dalam hal ini, melalui kegiatan menggambar anak didik akan belajar memenuhi tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar adalah suatu kegiatan yang dapat menampung ide dan melatih menyeimbangkan perasaan secara spontan, dengan menggambar anak dilatih menvisualisasikan/ mewujudkan apa yang ada didalam pikirannya, belajar memadukan warna-warna yang serasi, menyusun warna kontras dan memadukan dalam sebuah karya, juga meningkatkan daya tangkap terhadap konsep-konsep dimensi dan ruang.

1. **Menggambar Bebas Sebagai Kegiatan Kreatif**

Melalui menggambar bebas anak dapat mengembangkan kreatifitasnya, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung fleksibel : memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru dan sebagainya. Mencoret-coret merupakan awal dari salah satu kreatif anak yang memberikan hasil secara visual. Dalam kondisi demikian, anak secara intiutif memiliki sesuatu dalam pikirannya namun tidak bisa mengungkapkannya. Mencoret-coret merupakan pilihan untuk melampiaskannya dan biasanya anak menjadi senang setelah melihat kreasinya itu meskipun sebetulnya tidak bisa menyampaikan suatu makna tertentu kepada orang yang melihatnya.

Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaanya, tahap menanamkan coretan merupakan awal yang penting bagi perkembangan berpikir abstrak pada anak usia 4-6 tahun, memasuki usia taman kanak-kanak mendekati obyeknya. Meskipun bentuknya belum cukup teratur, namun jika diperhatikan dengan seksama kita bisa mendapatkan gambaran tentang obyek yang digambar. Kegiatan seperti ini perlu dibiasakan dan dikembangkan karna gambar juga merupakan media pembelajaran yang efektif digunakan disekolah.

Menggambar secara aktif, dapat mengembangkan persepsi secara lebih baik dalam kemampuan imajinatif juga dalam ilmu pengetahuan dan bahasa. Dalam hal ini, melalui kegiatan menggambar anak belajar memenuhi tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kretif, bahasa, emosi, sosial nilai dan sikap hidup. Karna itu kegiatan menggambar juga merupakan aktifitas belajar anak bukan merupakan suatu cara yang efektif bagi mereka untuk dapat mengenal dan memahami sesuatu hal secara lebih mendalam.

Melalui kegiatan menggambar anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan masalah seperti kegiatan mengukur isi, mengukur berat, membandingkan, mencari jawaban yang berbeda, dan sebagainya.

Kegiatan menggambar dalam mengembangkan aspek kreativitasnya anak juga termasuk dalam kategori bermain, meskipun demikian aktivitas bermain ini dilakukan secara formal, terorganisir, dan dengan satu tujuan yang akan dicapai.

Dari beberapa pendapat diatas, kreatifitas menggambar adalah dengan kegiatan menggambar anak dapat menuangkan pikirannya dan imajinasinya seperti kognitif anak dalam sebuah gambar. Dengan membebaskan anak menggambar, anak akan merasa puas dapat menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain dan dapat pula memecahkan masalah yang sederhana, anak-anak senang menggambar sambil mengekspresikan dirinya, mereka menggambar untuk memperjelas maksud dan pikiran yang mereka miliki. Berdasarkan uraian diatas dapat dirangkum arti dan manfaat menggambar bagi pertumbuhan anak, Soesatyo (Hajar Pamadi 2005:12) mengemukakan sebagai berikut.

“Anak menggambar adalah menceritakan, mengungkapkan (mengekspresikan) sesuatu yang ada pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar, maka karya lukis anak-anak adalah seni meskipun tidak disamakan dengan karya lukis orang dewasa, namun syarat-syarat kesenian-lukisan telah terpeneuhi dengan adanya teknik, arstistik, dan ekspresi.”

**B. Kerangka Pikir**

Untuk meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah menyediakan media pambelajaran/ fasilitas yang lengkap, memberikan penjelasan dan contoh tentang mengambar bebas, mengajarkan anak cara mewarnai gambar, mengawasi anak dalam menggambar bebas, memberi kesempatan pada anak mengerjakan sendiri, memberi pengarahan dan motivasi, sehingga kreativitas anak melalui menggambar bebas dapat meningkat yaitu anak sudah dapat menggunakan alat tulis dengan benar, anak sudah dapat membuat bentuk dari dasar geometri, anak sudah dapat mewarnai gambar berdasarkan imajinasinya, Dengan contoh yang diberikan pada anak yaitu mudah ditiru, motivasi yang diberikan biasanya dengan pujian, atau perhatian dan fasilitas yang disediakan yaitu krayon, pensil, penghapus, kertas dan mengusahakan kondisi ruangan yang menyenangkan.

1. Anak tidak mampu menciptakan berbagai bentuk tanpa meniru (original) dalam kegiatan menggambar bebas
2. Anak tidak mampu menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan masalah di luar kategori yang biasa (fleksibel)
3. Anak tidak lancar dalam kegiatan menggambar bebas
4. Anak tidak mampu menciptakan berbagai bentuk baru (elaborasi) dalam kegiatan menggambar bebas

Langkah-langkah :

1. Menyediakan media pembelajaran lilin putih
2. Memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar bebas dengan media lilin putih
3. Mengajarkan anak cara mewarnai gambar
4. Memberi kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri
5. Mengawasi anak dalam kegiatan menggambar bebas
6. Memberi pengarahan dan motivasi

1. Anak mampu menciptakan berbagai bentuk tanpa meniru (original) dalam kegiatan menggambar bebas
2. Anak mampu menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan masalah di luar kategori yang biasa (fleksibel)
3. Anak menunjukkan kelancaran dalam kegiatan menggambar bebas
4. Anak mampu menciptakan berbagai bentuk baru (elaborasi) dalam kegiatan menggambar bebas

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

**C.** **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut: Jika kegiatan menggambar bebas menggunakan media lilin putih diterapkan, maka kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan jenis Penelitian**
2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan mengkaji tentang penggunaan media lilin putih dalam meningkatkan kreativitas menggambar bebas anak di TK Islam Palapa Kabupaten Gowa.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berbentuk daur ulang, yaitu: perencanaan, aksi atau pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Media lilin putih adalah media yang digunakan dalam kegiatan menggambar bebas guna meninngkatkan kreativitas anak
2. Kreativitas menggambar bebas adalah kemampuan anak untuk menciptakan gambar baru yang asli dan imajinatif .
3. **Setting dan Subyek Penelitian**
   * + 1. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Palapa terletak di jalan raya poros Gowa-Takalar Kelurahan Paccinongang Kabupaten Gowa.

28

* + - 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 15 orang anak di kelompok B dan 1 orang guru di TK Islam Palapa Kabupaten Gowa.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**
   * + 1. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus dan berdaur ulang. Prosedurnya meliputi: perencanaan, aksi atau pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 2x pertemuan.

* + - 1. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

AKSI

REFLEKSI

OBSERVASI

**SIKLUS I**

PERENCANAAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

**SIKLUS II**

AKSI

OBSERVASI

Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2007:16)

Secara operasional prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

* 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

* 1. Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH)
  2. Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas menggunakan media lilin putih.
  3. Pelaksanaan tindakan

1. Kegiatan awal
   * 1. Guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas
     2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan
2. Kegiatan Inti
   * 1. Menyediakan media pembelajaran
     2. Memberikan Penjelasan dan contoh tentang menggambar bebas
     3. Mengajarkan anak cara mewarnai gambar
     4. Memberi kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri
     5. Mengawasi anak dalam menggambar bebas
     6. Memberi pengarahan dan motivasi
3. Kegiatan istirahat
   * 1. Guru meminta anak mencuci tangan
     2. Guru meminta anak berdo’a sebelum dan sesudah makan
     3. Guru meminta anak untuk bermain
4. Kegiatan akhir
   * 1. Guru meminta anak untuk bernyanyi
     2. Guru meminta anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam
   1. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data tentang kreativitas anak

* 1. Refleksi

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap maka dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi riil tentang guru dan anak yang menjadi subyek dalam peneitian ini sebagai upaya untuk melengkapi data yang lainnya. Hasil observasi akan menjadi bahan bandingan terhadap hasil pengumpulan data dengan teknik lainnya.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah anak di TK Islam Palapa Kabupaten Gowa dan data lain yang terkait dengan peningkatan kreativitas anak malalui menggambar bebas.

1. **Teknik Analisa Data dan Indikator Pencapaian Perkembangan**
   * + 1. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan berdasar pada pengumpulan data penelitian berupa hasil observasi mengenai perkembangan kreativitas menggambar bebas anak melalui penggunaan media lilin putih.

* + - 1. Indikator Pencapaian Perkembangan

Indikator yang dapat diamati guna mengukur kreativitas menggambar bebas anak melalui penggunaan media lilin putih di Taman Kanak-kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa, yaitu ketika kreativitas anak berkembang baik dalam hal menggambar bebas dengan menggunakan lilin putih dan mencapai tingkat perkembangan di atas 75%.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
   * + 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa terletak di jalan raya poros Gowa-Takalar Kelurahan Paccinongang Kabupaten Gowa. Taman kanak-kanak ini berdiri pada tanggal 24 Januari 1990. Sebahagian tanahnya terdiri atas halaman sekolah tempat anak didik beraktivitas setiap hari, seperti kegiatan upacara, baris-berbaris, senam, dan bermain. Gedung sekolah terdiri dari 1 ruangan kepala sekolah, 2 ruangan belajar dan 1 kamar WC.

Taman Kanak-Kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa di kelola oleh pengurus Yayasan TK Islam Palapa dengan Kepala Taman Kanak-Kanak ibu Hj. Andi Lanti, S.Pd, dengan tenaga pengajar 3 orang. Adapun daftar nama-nama tenaga pendidik Taman Kanak-Kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar nama pendidik TK Islam Palapa Kabupaten Gowa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
| 1.  2.  3. | Hj. Andi Lanti, S.Pd  Fatmawati Sanusi Putri, A.Ma  Rahmawati | S1 FKIP  PGTK  SMA | Kepala TK  Guru Kelompok B1  Guru Kelompok B2 |

Sumber data : Papan data Pendidik TK Islam Palapa Kabupaten Gowa tahun 2013.

33

* + - 1. **Deskripsi Data Penggunaan Media Lilin Putih Dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Bebas Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa**

Adapun proses pelaksanaanakan yang akan diterapkan terdiri dari 2 siklus, setiap siklus dibagi 2 pertemuan setiap pertemuan terdiri 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal ini untuk menggambarkan kemampuan kreativitas menggambar bebas anak melalui penggunaan media lilin putih di Taman Kanak-kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: 1) Guru menyediakan media pembelajaran lilin putih. 2) Guru memberikan pnjelasan dan contoh tentang menggambar bebas dengan media lilin putih. 3) Guru megajarkan anak cara mewarnai gambar. 4) Guru memberi kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri. 5) Guru mengawasi anak dalam kegiatan menggambar bebas. 6) Guru memberi pengarahan dan motivasi. Adapun penjabaran pelaksanaannya sebagai berikut :

1. **Penjabaran Siklus I**

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 26 November 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 November 2013. Dengan uraian sebagai berikut:

* + - * 1. **Siklus I Pertemuan Pertama**
  1. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan guru kelompok B menyusun rancangan kegiatan harian yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas menggambar bebas pada anak melalui penggunaan media lilin putih. Setelah peneliti bekerjasama dengan guru kelompok B merumuskan rancangan kegiatan harian, peneliti kemudian membuat lembar observasi yang akan digunakan sebagai dasar penilaian terhadap berkembang atau tidak berkembangnya kemampuan kreativitas menggambar bebas anak didik.

* 1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama adalah pada hari Selasa, tanggal 26 November 2013 dari waktu pukul 08.00 – 10.30 wita dengan langkah-langkah pelaksanaan: kegiatan awal ± 30 menit, kegiatan inti ± 60 menit serta kegiatan akhir ± 30 menit. Adapun uraiannya sebagai berikut:

* + - * 1. Kegiatan awal

Sebelum memasuki ruangan kelas, guru terlebih dahulu mengajak anak baris-berbaris di halaman kelas. Guru kemudian mempersilahkan anak didik memasuki ruangan kelas sambil melakukan kegiatan pembiasaan yaitu mengucapkan salam kepada ibu guru, berdoa sebelum belajar dan guru mengajak anak didik untuk bernyanyi agar anak bersemangat mengikuti pelajaran hari ini. Setelah kegiatan pembiasaan, guru kemudian mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang perbuatan yang baik terhadap tanaman seperti pada tanaman pisang dengan cara tidak merusak daunnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian gerakan motorik dengan cara menendang bola ke depan ke arah gambar pisang.

* + - * 1. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. kegiatan inti yang pertama adalah menggambar bebas dengan berbagai media dengan cara menggambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih. Adapun langkah-langkah kegiatan menggambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih adalah sebagai berikut : pertama-tama guru menyediakan media pembelajaran dengan cara membagikan peralatan menggambar seperti cat air, kuas, kertas dan lilin putih kepada setiap anak. Setelah semua anak mendapat peralatan menggambar guru memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar bebas dengan media lilin putih dengan cara menggambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih. Setelah itu guru megajarkan anak cara mewarnai gambar dengan cara menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar daun pisang. Setelah anak mengerti guru kemudian memberi kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan kreativitasnya. Pada saat kegiatan berlangsung guru mengawasi anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan cara berkeliling melihat anak yang sedang melaksanakan kegiatan menggambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih. Pada saat mengawasi anak guru memberi pengarahan dan motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih.

Setelah kegiatan menggambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih selesai guru kemudian memberikan kegiatan mewarnai gambar daun pisang dengan menggunakan cat air dan kuas yang kemudian diakhiri dengan kegiatan memasangkan gambar tanaman dengan buahnya, seperti gambar pohon pisang-gambar buah pisang, gambar pohon mangga-buah mangga dan lain-lain.

* + - * 1. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan yang dilanjutkan dengan berdoa, makan bersama dan bermain

* + - * 1. Kegiatan akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran guru memberi kegiatan menirukan kembali 5 urutan kata misalnya “Adik makan buah pisang sendirian”, dan peraktek langsung cara berbagi dengan teman. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan anak didik tentang seputar kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini dan informasi kegiatan besok kemudian diakhiri dengan kegiatan menyanyi, berdoa dan salam untuk pulang.

* 1. **Pengamatan / Observasi**

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan kreativitas menggambar bebas anak pada saat kegiatan menggambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih dengan menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

* + - * 1. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru berdasarkan langkah-langkah yang ditempuh guru dalam kegiatan menggambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih menunjukkan bahwa:

1. Guru menyediakan media pembelajaran dengan baik dengan cara membagikan peralatan menggambar seperti cat air, kuas, kertas dan lilin putih kepada setiap anak.
2. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar bebas dengan media lilin putih dengan cukup karena hanya memberikan penjelasan tanpa memberikan contoh cara menggambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih.
3. Guru megajarkan anak cara mewarnai gambar dengan baik dengan cara menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar daun pisang
4. Guru memberi kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri dengan baik dengan cara meminta anak mengerjakan sendiri menggambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih.
5. Guru mengawasi anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan cukup karena guru tidak berkeliling melihat anak yang sedang melaksanakan kegiatan menggambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih dan hanya sebagian anak yang diawasi
6. Guru memberi pengarahan dan motivasi kepada anak dengan kurang karena guru tidak memberi pengarahan dan motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih.

* + - * 1. Hasil Observasi Anak

Hasil observasi anak menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas menggambar bebas anak didik yang diamati pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa melalui penggunaan media lilin putih pada pembelajaran I siklus I, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan Pertama

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Peningkatan Kreativitas Anak | | |
| ● | √ | ○ |
| * + 1. Keaslian | 3 | 4 | 8 |
| * + 1. Fleksibel | 4 | 5 | 6 |

Adapun gambaran tabel di atas tersebut sebagai berikut:

1. Hasil observasi anak pertemuan I menunjukkan bahwa dari aspek keaslian menggambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih dari 15 anak yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik ada 3 orang anak yaitu anak yang mampu menciptakan berbagai bentuk gambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih tanpa bantuan orang lain, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori cukup ada 4 orang anak yaitu anak yang mampu menciptakan berbagai bentuk gambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih dengan bantuan orang lain, dan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang ada 8 orang anak yaitu anak yang tidak mampu menciptakan berbagai bentuk gambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih walaupun sudah dibantu.
2. Dari aspek flesibel menggambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih dari 15 anak yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik ada 4 orang anak yaitu anak yang mampu menghasilkan berbagai macam ide bentuk gambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih tanpa bantuan orang lain, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori cukup ada 5 orang anak yaitu anak yang mampu menghasilkan berbagai macam ide bentuk gambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih dengan bantuan orang lain, dan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang ada 6 orang anak yaitu anak yang tidak mampu menghasilkan berbagai macam ide bentuk gambar daun pisang dengan menggunakan lilin putih walaupun sudah dibantu.
   1. **Refleksi**

Dari hasil yang didapatkan pada pertemuan pertama peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan kreativitas menggambar bebas anak belum menunjukkan peningkatan yang baik maka perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

* + - * 1. **Siklus I Pertemuan Kedua**

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan guru kelompok B menyusun rancangan kegiatan harian yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas menggambar bebas pada anak melalui penggunaan media lilin putih. Setelah peneliti bekerjasama dengan guru kelompok B merumuskan rancangan kegiatan harian, peneliti kemudian membuat lembar observasi yang akan digunakan sebagai dasar penilaian terhadap berkembang atau tidak berkembangnya kemampuan kreativitas menggambar bebas anak didik.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua adalah pada hari Sabtu, tanggal 30 November 2013 dari waktu pukul 08.00 – 10.30 wita dengan langkah-langkah pelaksanaan: kegiatan awal ± 30 menit, kegiatan inti ± 60 menit serta kegiatan akhir ± 30 menit. Adapun uraiannya sebagai berikut:

* + - * 1. Kegiatan awal

Sebelum memasuki ruangan kelas, guru terlebih dahulu mengajak anak baris-berbaris di halaman kelas. Guru kemudian mempersilahkan anak didik memasuki ruangan kelas sambil melakukan kegiatan pembiasaan yaitu mengucapkan salam kepada ibu guru, berdoa sebelum belajar dan guru mengajak anak didik untuk bernyanyi agar anak bersemangat mengikuti pelajaran hari ini. Setelah kegiatan pembiasaan, guru kemudian mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang cara berbuat baik terhadap tanaman seperti menyiram, memupuk dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian gerakan motorik dengan cara berjalan dengan berjinjit sambil membawa 2 buah apel.

* + - * 1. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. kegiatan inti yang pertama adalah menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segi tiga, segi empat dengan cara menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin. Adapun langkah-langkah kegiatan menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin adalah sebagai berikut : pertama-tama guru menyediakan media pembelajaran dengan cara membagikan peralatan menggambar seperti cat air, kuas, kertas dan lilin putih kepada setiap anak. Setelah semua anak mendapat peralatan menggambar guru memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar bebas dengan media lilin putih dengan cara menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin. Setelah itu guru megajarkan anak cara mewarnai gambar dengan cara menjelaskan pada anak cara menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin. Setelah anak mengerti guru kemudian memberi kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan kreativitasnya. Pada saat kegiatan berlangsung guru mengawasi anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan cara berkeliling melihat anak yang sedang melaksanakan kegiatan menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin. Pada saat mengawasi anak guru memberi pengarahan dan motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin.

Setelah kegiatan menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin selesai guru kemudian memberikan kegiatan mewarnai bentuk gambar apel dengan menggunakan cat air dan kuas yang kemudian diakhiri dengan kegiatan menyusun kepingan puzzle bentuk apel.

* + - * 1. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan yang dilanjutkan dengan berdoa, makan bersama dan bermain

* + - * 1. Kegiatan akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran guru memberi kegiatan menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan dari kata “ a p e l ”, dan tanya jawab cara membantu sesama teman. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan anak didik tentang seputar kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini dan informasi kegiatan besok kemudian diakhiri dengan kegiatan menyanyi, berdoa dan salam untuk pulang.

1. **Pengamatan / Observasi**

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan kreativitas menggambar bebas anak pada saat kegiatan menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin dengan menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

1. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru berdasarkan langkah-langkah yang ditempuh guru dalam kegiatan menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin menunjukkan bahwa:

1. Guru menyediakan media pembelajaran dengan baik dengan cara membagikan peralatan menggambar seperti cat air, kuas, kertas dan lilin putih kepada setiap anak.
2. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar bebas dengan media lilin putih dengan cukup karena hanya memberikan penjelasan tanpa memberikan contoh cara menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin.
3. Guru megajarkan anak cara mewarnai gambar dengan baik dengan cara menjelaskan pada anak cara menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin
4. Guru memberi kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri dengan baik dengan cara meminta anak mengerjakan sendiri menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin.
5. Guru mengawasi anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan baik dengan cara berkeliling melihat anak yang sedang melaksanakan kegiatan menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin
6. Guru memberi pengarahan dan motivasi kepada anak dengan cukup karena guru hanya memberi pengarahan tanpa memotivasi anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin
7. Hasil Observasi Anak

Hasil observasi anak menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas menggambar bebas anak didik yang diamati pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa melalui penggunaan media lilin putih pada pembelajaran II siklus I, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan Kedua

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Peningkatan Kreativitas Anak | | |
|  | √ |  |
| 1. Kelancaran | 4 | 5 | 6 |
| 1. Elaborasi | 6 | 5 | 4 |

Adapun gambaran tabel di atas tersebut sebagai berikut:

1. Hasil observasi anak pertemuan II menunjukkan bahwa dari aspek kelncaran dalam menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin dari 15 anak yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik ada 4 orang anak yaitu anak yang mampu menggambar dengan cepat dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori cukup ada 5 orang anak yaitu anak yang menggambar dengan lambat dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin, dan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang ada 6 orang anak yaitu anak yang anak yang menggambar dengan sangat lambat dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin.
2. Dari aspek elaborasi dalam menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin dari 15 anak yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik ada 6 orang anak yaitu anak yang mampu menciptakan bentuk baru dalam kegiatan menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin tanpa bantuan orang lain, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori cukup ada 5 orang anak yaitu anak yang mampu menciptakan bentuk baru dalam kegiatan menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin dengan bantuan orang lain, dan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang ada 4 orang anak yaitu anak yang tidak mampu menciptakan bentuk baru dalam kegiatan menggambar dari bentuk dasar titik membentuk gambar buah seperti apel dengan menggunakan lilin walaupun sudah dibantu.
3. **Refleksi**

Hasil dari observasi siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kekurangan baik dari guru maupun dari anak dalam kegiatan menggambar bebas hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengarahan dan motivasi guru pada saat kegiatan menggambar bebas dan rendahnya kreativitas anak pada saat kegiatan menggambar bebas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas menggambar bebas anak melalui penerapan penggunaan media lilin putih pada siklus I pertemuan pertama dan kedua masih dianggap kurang dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

1. **Penjabaran Siklus II**

Pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksankan pada hari Senin, 2 Desember 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Desember 2013. Dengan uraian sebagai berikut:

1. **Siklus I Pertemuan Pertama**
   1. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan guru kelompok B menyusun rancangan kegiatan harian yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas menggambar bebas pada anak melalui penggunaan media lilin putih. Setelah peneliti bekerjasama dengan guru kelompok B merumuskan rancangan kegiatan harian, peneliti kemudian membuat lembar observasi yang akan digunakan sebagai dasar penilaian terhadap berkembang atau tidak berkembangnya kemampuan kreativitas menggambar bebas anak didik.

* 1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama adalah pada hari Senin, tanggal 2 Desember 2013 dari waktu pukul 08.00 – 10.30 wita dengan langkah-langkah pelaksanaan: kegiatan awal ± 30 menit, kegiatan inti ± 60 menit serta kegiatan akhir ± 30 menit. Adapun uraiannya sebagai berikut:

* + - * 1. Kegiatan awal

Sebelum memasuki ruangan kelas, guru terlebih dahulu mengajak anak baris-berbaris di halaman kelas. Guru kemudian mempersilahkan anak didik memasuki ruangan kelas sambil melakukan kegiatan pembiasaan yaitu mengucapkan salam kepada ibu guru, berdoa sebelum belajar dan guru mengajak anak didik untuk bernyanyi agar anak bersemangat mengikuti pelajaran hari ini. Setelah kegiatan pembiasaan, guru kemudian mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang cara memelihara lingkungan seperti “apabila makan buah jeruk kulitnya dibuang di tempat sampah”. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian gerakan motorik dengan cara berjalan mundur sejauh 2 meter sambil menjunjung 1 buah jeruk di atas kepala anak.

* + - * 1. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. kegiatan inti yang pertama adalah menggambar bebas dengan berbagai media dengan cara menggambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih. Adapun langkah-langkah kegiatan menggambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih adalah sebagai berikut : pertama-tama guru menyediakan media pembelajaran dengan cara membagikan peralatan menggambar seperti cat air, kuas, kertas dan lilin putih kepada setiap anak. Setelah semua anak mendapat peralatan menggambar guru memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar bebas dengan media lilin putih dengan cara menggambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih. Setelah itu guru megajarkan anak cara mewarnai gambar dengan cara menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar buah jeruk. Setelah anak mengerti guru kemudian memberi kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan kreativitasnya. Pada saat kegiatan berlangsung guru mengawasi anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan cara berkeliling melihat anak yang sedang melaksanakan kegiatan menggambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih. Pada saat mengawasi anak guru memberi pengarahan dan motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih.

Setelah kegiatan menggambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih selesai guru kemudian memberikan kegiatan mewarnai gambar buah jeruk dengan menggunakan cat air dan kuas yang kemudian diakhiri dengan kegiatan menunjuk kejanggalan pada gambar pohon jeruk.

* + - * 1. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan yang dilanjutkan dengan berdoa, makan bersama dan bermain

* + - * 1. Kegiatan akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran guru memberi kegiatan menyebutkan nama-nama buah yang huruf awalnya sama yaitu huruf J = jeruk, jambu, jagung, dan bercakap-cakap tentang anak yang tidak mencela pemberian teman. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan anak didik tentang seputar kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini dan informasi kegiatan besok kemudian diakhiri dengan kegiatan menyanyi, berdoa dan salam untuk pulang.

* 1. **Pengamatan / Observasi**

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan kreativitas menggambar bebas anak pada saat kegiatan menggambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih dengan menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

* + - * 1. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru berdasarkan langkah-langkah yang ditempuh guru dalam kegiatan menggambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih menunjukkan bahwa:

1. Guru menyediakan media pembelajaran dengan baik dengan cara membagikan peralatan menggambar seperti cat air, kuas, kertas dan lilin putih kepada setiap anak.
2. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar bebas dengan media lilin putih dengan baik dengan cara menggambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih.
3. Guru megajarkan anak cara mewarnai gambar dengan baik dengan cara menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar buah jeruk
4. Guru memberi kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri dengan baik dengan cara meminta anak mengerjakan sendiri menggambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih.
5. Guru mengawasi anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan baik dengan cara berkeliling melihat anak yang sedang melaksanakan kegiatan menggambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih
6. Guru memberi pengarahan dan motivasi kepada anak dengan baik dengan cara memberi pengarahan dan motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih
   * + - 1. Hasil Observasi Anak

Hasil observasi anak menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas menggambar bebas anak didik yang diamati pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa melalui penggunaan media lilin putih pada pembelajaran I siklus II, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan Pertama

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Peningkatan Kreativitas Anak | | |
| ● | √ | ○ |
| 1. Keaslian | 8 | 4 | 3 |
| 1. Flesibel | 7 | 5 | 3 |

Adapun gambaran tabel di atas tersebut sebagai berikut:

1. Hasil observasi anak pertemuan I menunjukkan bahwa dari aspek keaslian menggambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih dari 15 anak yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik ada 8 orang anak yaitu anak yang mampu menciptakan berbagai bentuk gambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih tanpa bantuan orang lain, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori cukup ada 4 orang anak yaitu anak yang mampu menciptakan berbagai bentuk gambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih dengan bantuan orang lain, dan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang ada 3 orang anak yaitu anak yang tidak anak yang mampu menciptakan berbagai bentuk gambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih walaupun sudah dibantu.
2. Dari aspek flesibel menggambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih dari 15 anak yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik ada 7 orang anak yaitu anak yang mampu menghasilkan berbagai macam ide gambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih tanpa bantuan orang lain, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori cukup ada 5 orang anak yaitu anak yang mampu menghasilkan berbagai macam ide gambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih dengan bantuan orang lain, dan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang ada 3 orang anak yaitu anak yang tidak mampu menghasilkan berbagai macam ide gambar buah jeruk dengan menggunakan lilin putih walaupun sudah dibantu.
   1. **Refleksi**

Dari hasil penelitian siklus II pertemuan pertama didapatkan hasil yang belum cukup memuaskan dimana kemampuan kreativitas menggambar bebas anak telah meningkat tapi belum maksimal dan perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

1. **Siklus I Pertemuan Kedua**
2. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan guru kelompok B menyusun rancangan kegiatan harian yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas menggambar bebas pada anak melalui penggunaan media lilin putih. Setelah peneliti bekerjasama dengan guru kelompok B merumuskan rancangan kegiatan harian, peneliti kemudian membuat lembar observasi yang akan digunakan sebagai dasar penilaian terhadap berkembang atau tidak berkembangnya kemampuan kreativitas menggambar bebas anak didik.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua adalah pada hari Kamis, tanggal 5 Desember 2013 dari waktu pukul 08.00 – 10.30 wita dengan langkah-langkah pelaksanaan: kegiatan awal ± 30 menit, kegiatan inti ± 60 menit serta kegiatan akhir ± 30 menit. Adapun uraiannya sebagai berikut:

* + - * 1. Kegiatan awal

Sebelum memasuki ruangan kelas, guru terlebih dahulu mengajak anak baris-berbaris di halaman kelas. Guru kemudian mempersilahkan anak didik memasuki ruangan kelas sambil melakukan kegiatan pembiasaan yaitu mengucapkan salam kepada ibu guru, berdoa sebelum belajar dan guru mengajak anak didik untuk bernyanyi agar anak bersemangat mengikuti pelajaran hari ini. Setelah kegiatan pembiasaan, guru kemudian mengajak anak tanya jawab bagaimana cara mengucapkan terima kasih bila diberi bunga oleh teman. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian gerakan motorik dengan cara menirukan gerakan tanaman bunga yang tertiup angin.

* + - * 1. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. kegiatan inti yang pertama adalah menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segi tiga, segi empat dengan cara menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin. Adapun langkah-langkah kegiatan menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin adalah sebagai berikut : pertama-tama guru menyediakan media pembelajaran dengan cara membagikan peralatan menggambar seperti cat air, kuas, kertas dan lilin putih kepada setiap anak. Setelah semua anak mendapat peralatan menggambar guru memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar bebas dengan media lilin putih dengan cara menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin. Setelah itu guru megajarkan anak cara mewarnai gambar dengan cara menjelaskan pada anak cara menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin. Setelah anak mengerti guru kemudian memberi kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan kreativitasnya. Pada saat kegiatan berlangsung guru mengawasi anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan cara berkeliling melihat anak yang sedang melaksanakan kegiatan menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin. Pada saat mengawasi anak guru memberi pengarahan dan motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin.

Setelah kegiatan menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin selesai guru kemudian memberikan kegiatan mewarnai gambar bunga matahari dengan menggunakan cat air dan kuas yang kemudian diakhiri dengan kegiatan mengelompokkan gambar bunga sesuai bentuknya.

* + - * 1. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan yang dilanjutkan dengan berdoa, makan bersama dan bermain.

* + - * 1. Kegiatan akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran guru memberi kegiatan mengucapkan syair lagu “kebunku penuh dengan bunga”, dan bercakap-cakap cara memelihara gambar yang telah dibuatnya sendiri. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan anak didik tentang seputar kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini dan informasi kegiatan besok kemudian diakhiri dengan kegiatan menyanyi, berdoa dan salam untuk pulang.

1. **Pengamatan / Observasi**

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan kreativitas menggambar bebas anak pada saat kegiatan menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin dengan menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

1. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru berdasarkan langkah-langkah yang ditempuh guru dalam kegiatan menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin menunjukkan bahwa:

1. Guru menyediakan media pembelajaran dengan baik dengan cara membagikan peralatan menggambar seperti cat air, kuas, kertas dan lilin putih kepada setiap anak.
2. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar bebas dengan media lilin putih dengan baik dengan cara memberikan penjelasan tanpa memberikan contoh cara menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin.
3. Guru megajarkan anak cara mewarnai gambar dengan baik dengan cara menjelaskan pada anak cara menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin
4. Guru memberi kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri dengan baik dengan cara meminta anak mengerjakan sendiri menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin.
5. Guru mengawasi anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan baik dengan cara berkeliling melihat anak yang sedang melaksanakan kegiatan menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin
6. Guru memberi pengarahan dan motivasi kepada anak dengan baik dengan cara memberi pengarahan dan memotivasi anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin
7. Hasil Observasi Anak

Hasil observasi anak menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas menggambar bebas anak didik yang diamati pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa melalui penggunaan media lilin putih pada pembelajaran II siklus II, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan Kedua

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Peningkatan Kreativitas Anak | | |
|  | √ |  |
| 1. Kelancaran | 9 | 4 | 2 |
| 1. Elaborasi | 11 | 3 | 1 |

Adapun gambaran tabel di atas tersebut sebagai berikut:

1. Hasil observasi anak pertemuan II menunjukkan bahwa dari aspek keaslian dalam menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin dari 15 anak yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik ada 9 orang anak yaitu anak yang mampu menggambar dengan cepat dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin tanpa bantuan orang lain, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori cukup ada 4 orang anak yaitu anak yang menggambar dengan lambat dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin dengan bantuan orang lain, dan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang ada 2 orang anak yaitu anak yang menggambar dengan sangat lambat dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin walaupun sudah dibantu.
2. Dari aspek elaborasi dalam menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin dari 15 anak yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik ada 11 orang anak yaitu anak yang memiliki elaborasi dalam menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin tanpa bantuan orang lain, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori cukup ada 3 orang anak yaitu anak yang memiliki elaborasi dalam menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin dengan bantuan orang lain, dan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu anak yang tidak memiliki elaborasi dalam menggambar dari bentuk dasar lingkaran membentuk bunga matahari dengan menggunakan lilin walaupun sudah dibantu.
3. **Refleksi**

Dari hasil penelitian siklus II pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas menggambar bebas anak mengalami perubahan yang lebih baik karena hampir semua anak mengalami peningkatan. Hal tersebut menandakan bahwa adanya peningkatan dari proses pembelajaran sebelum-sebelumnya. Dengan meningkatnya kemampuan kreativitas menggambar bebas anak, berarti melalui penggunaan media lilin putih kreativitas menggambar bebas pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan. Dengan demikian penelitian ini dihentikan sampai disini karena peningkatan kreativitas menggambar bebas anak telah tercapai.

1. **PEMBAHASAN**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki dan berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah. Jadi setiap anak memiliki potensi dan bakat kreatif yang harus dipupuk sejak usia dini agar anak kelak mampu menghasilkan sesuatu yang baru, unik dan lain dari pada yang lain, namun usaha ke arah itu haruslah lewat jalan ataupun kegiatan-kegiatan yang menarik minat anak untuk merangsang kemampuannya.

Dalam penelitian ini menggambar dengan lilin adalah kegiatan berkarya menggunakan media lilin untuk menciptakan hasil karya seni. kegiatan ini untuk melatih flesibel pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi jari dan tangan dan imajinasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan kreativitas menggambar bebas anak di Taman Kanak-Kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa melalui penggunaan media lilin putih mengalami peningatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya pada saat kegiatan menggambar bebas penggunaan media lilin putih guru kurang memberi motivasi dan bimbingan kepada anak. Sedangkan kekurangan dari anak yaitu tidak memperhatikan pelajaran guru, anak banyak bermain sendiri dan cepat bosan.

Pada tindakan siklus II pengembangan kemampuan kreativitas menggambar bebas anak sudah mengalami perkembangan, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah berhasil membimbing dan memotivasi semua anak, sudah dapat menarik perhatian anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menggambar bebas dengan manggunakan lilin putih sehingga kemampuan kreativitas anak mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan media lilin putih kemampuan kreativitas menggambar bebas anak pada Taman Kanak-kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan.

Hal ini senada dengan pendapat Hamidah, (2013:17) menggambar dengan lilin menurut sumanto adalah “kegiatan berkarya (membuat gambar) yang berwujud dua dimensi sebagai perwujudan tiruan yang menyerupai sesuatu (orang, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lainnya), karya cetak, foto, dan sejenisnya”.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media lilin putih dapat meningkatkan kreativitas menggambar bebas pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa dengan melihat hasil penelitian di mana pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan kreativitas menggambar bebas anak. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan anak dalam menggambar bebas dengan menggunakan media lilin putih. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui penggunaan media lilin putihkemampuan kreativitas menggambar bebas anak di Taman Kanak-kanak Islam Palapa Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan.

1. **Saran-saran**
2. Kepada guru, tidak ada salahnya menggunakan media lilin putih dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kreativitas menggambar bebas anak.
3. Kepada pihak sekolah agar kiranya dapat melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran anak khususnya lilin putihguna meningkatkan kemampuan kreativitas menggambar bebas anak.

66

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anderzen. 1976. *Future Events Schemes And Certainly About The Future Automaticly In Depressives Future Event Predietions Journal of Personal And Social Psikology*.

Anggani Sudono. 2005. *Alat Permainan dan Sumber Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademi

Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Bretz, Rudy. 1971. *A Taxonomi of Communication Media. Education Technology Publication*, Englewood, Cliffs, N.J

Campbell, David. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta : Kanisus

Conny R. Semiawan. 2000. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta : Jurnal Pendidikan.

Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran.* Bandung : CV. Yrama Widia.

Direktorat Pembina TK dan SD. 2006, *Standar Isi Kurikulum 2004 Taman Kanak-Kanak.* Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas, 2009.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, Jakarta a: Menteri Pendidikan Nasional.

Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. 2005. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Henich,dkk. 1996. *Instructional Media and The Technologies of Instruction*. Newyork

Hurlock, Blizabeth B. 1999. Perkembangan Anak. Cet V. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Kemp And Dayton. 1995. *Intructional Design A-Plan For Unit And Course Development.*Calivornia

67

Moeslechatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran Anak Usia dini.* Jakarta: Depdikbud.

Mudjito. 2007. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Munandar . 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk bagi Orangtua dan Guru*. Jakarta: PT. Grasindo

Roslinawati Nur Hamidah, 2013. *Implementasi Pembelajaran Melukis dengan lilin (candlepainting) di TK Darussalam.* Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu

Seto Mulyadi. 2004. *Bermain dan Kreativitas*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Semiawan, Conny. 2010. *Perpektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonasia.

Sudjiono, Yuliani Nurani, 2010. *Metode Peningkatan Kognitif.* Jakarta: Universitas Terbuka,.

Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung : Alfabeta.

Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yuliani. 2010. *Kreativitas Anak Usia Dini*. http://www. Artikel.Pendidikan.com/ Psikologi Pendidikan /100602.htm (online).